

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, pasar modal menjadi komponen yang penting dalam perekonomian saat ini. Pasar modal menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, deposito, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pasar modal memberikan keuntungan kepada para investor yang menanamkan modalnya dengan cara membeli berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang tersedia di pasar modal dan keuntungan yang didapat dari obligasi berupa kupon, saham berupa dividen dan *capital gain*, dan investor dapat memperoleh *return* dari reksa dana lewat tiga cara yaitu keuntungan reksa dana berasal dari *capital gain*, keuntungan reksa dana didapat dari dividen dan keuntungan reksa dana dari bunga obligasi. Selain itu, instrumen keuangan jangka panjang di pasar modal seperti saham memiliki risiko berupa *capital loss*.

Pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti

utang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Di dalam pasar modal terdapat banyak sekali informasi yang bisa diperoleh dari suatu perusahaan, baik itu informasi yang berasal dari intern maupun ekstern perusahaan. Informasi-informasi ini digunakan oleh pihak investor untuk mengambil suatu investasi. Berikut di bawah ini merupakan tabel kinerja investasi secara nasional selama lima tahun terakhir :

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Investasi Wilayah Jawa Timur Selama Lima Tahun Terakhir**

Jenis Investasi	2014	2015	2016	2017	2018
Deposito	7.75%	7.50%	4.75%	4.25%	6.00%
Saham	22.89%	-12.13%	15.32%	19.99%	-2.54%
Obligasi	6.53%	3.77%	10.36%	11.73%	7.98%
Reksa dana :					
Saham	27.86%	-14.54%	7.70%	11.25%	5.44%
Campuran	16.91%	-7.07%	9.29%	9.52%	2.72%
Pendapatan Tetap	7.85%	3.00%	8.02%	10.72%	7.09%
Pasar Uang	7.03%	6.44%	4.63%	4.48%	4.11%

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , [www.infovesta.com](http://www.infovesta.com)

Dari data di atas, terlihat adanya pergerakan secara fluktuasi pada kinerja investasi wilayah Jawa Timur dari berbagai jenis investasi dalam kurung waktu lima tahun terakhir. Kinerja investasi mengalami pergerakan berfluktuasi

disebabkan diduga oleh faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu perilaku bias keuangan seperti: *anchoring bias*, *loss aversion*, dan *overconfidence*. Sedangkan secara tinjauan umum, kinerja investasi mengalami pergerakan fluktuasi disebabkan oleh aksi korporasi berbentuk kebijakan yang diambil manajer di suatu perusahaan memiliki dampak dapat mengubah hal-hal yang sifatnya fundamental dalam perusahaan, proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang karena performa atau kinerja perusahaan dijadikan acuan bagi investor dalam melakukan pengkajian terhadap investasi di suatu perusahaan, melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing, kondisi fundamental ekonomi makro seperti naik turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan bank sentral Amerika, naik turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai ekspor impor berakibat langsung pada nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, kenaikan tingkat inflasi menyebabkan penurunan kegiatan investasi yang berdampak pada menurunnya *return* investasi yang diperoleh investor.

Kinerja investasi sangat berguna bagi investor yang akan melakukan investasi. Karena investor selalu mengharapkan *return* atau tingkat pengembalian yang didapatkan tinggi, sehingga sangat penting bagi investor untuk mengetahui kinerja investasi. Pada umumnya, investor mempunyai tujuan investasi yaitu mencari keuntungan. Tetapi tidak semua macam-macam investasi yang terdapat di pasar modal dapat memberikan keuntungan terhadap investor. Oleh karena itu, investor perlu melakukan riset atau analisa terhadap hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang akan menjadi tujuan penanaman modal sebelum melakukan investasi. Berikut di bawah ini tabel hasil *pra survey*

Mahasiswa Aktif UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah melakukan pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk mempersempit populasi:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra Survey Mahasiswa Aktif FEB**  
**UPN “Veteran” Jawa Timur Yang Telah Melakukan**  
**Pengambilan Keputusan Investasi**

<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Persentase</b>
Ekonomi Pembangunan	78	52 %
Manajemen	45	30 %
Akuntansi	27	18 %
Jumlah Keseluruhan	150	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Pra Survey

Berdasarkan hasil pra *survey* menunjukkan bahwa analisis pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh 150 Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai investor menunjukkan adanya perilaku bias yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi yaitu *Anchoring Bias*, *Loss Aversion*, dan *Overconfidence*. Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai investor harus mengetahui dan mengontrol perilaku bias yang terjadi dalam pengambilan keputusan investasi, dikarenakan apabila tidak dapat mengontrol akan terjadi suatu masalah dalam pengambilan keputusan investasi yang akan berdampak pada *return* yang diperoleh investor tidak sesuai dengan harapannya.

Dalam berinvestasi calon investor dihadapkan dengan pengambilan keputusan investasi, keputusan investasi merupakan suatu keputusan pengalokasian dana ataupun aset baik dari dalam ataupun luar perusahaan ke

dalam suatu bentuk investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Keputusan investasi menurut Tandelilin (2010) yaitu ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi yaitu melihat dan menentukan tujuan investasi dan kekayaan yang mampu diinvestasikan, karena adanya hubungan positif di antara *return* dan risiko sehingga investor harus menyatakan tujuannya tidak hanya memperoleh keuntungan saja. Kemudian yang kedua manajer harus menganalisa sekuritas untuk mengetahui atau mengidentifikasi apabila ada nilai yang salah. Yang ketiga adalah pembentukan portofolio, pada tahap ini seorang investor membentuk portofolio yang melibatkan identifikasi aset khusus yang akan diinvestasikan dan juga menentukan seberapa besar investasi pada tiap aset tersebut. Kemudian yang keempat investor perlu melakukan revisi untuk membentuk portofolio yang lebih optimal. Dan yang terakhir yaitu investor melakukan evaluasi dari kinerja portofolio secara periodik.

Menurut Hidayat (2010) bahwa keputusan investasi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kesempatan investasi, karena semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan maka investasi yang dilakukan semakin besar, dalam hal ini manajer akan berusaha mengambil peluang-peluang yang ada untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam penelitian ini yang menjadi ukuran dari pengambilan keputusan investasi adalah *Anchoring Bias*, *Loss Aversion*, dan *Overconfidence*. Berdasarkan fakta, BEI menggalakan investasi pada para mahasiswa, yang membuat investor muda semakin merebak. Efek samping dari merebaknya investor yang terbilang pemula dibidang investasi, tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku investasi

mahasiswa akan menimbulkan adanya bias-bias perilaku. Sitinjak (2013) mengatakan bahwa perilaku investor individu tidak dapat dihitung dengan pasti, namun dapat kita rasakan keberadaannya. Perilaku sering sekali berkaitan dengan emosi. Ada saatnya emosi positif, namun ada saatnya emosi bisa negatif. Adanya emosi positif dan negatif tersebut akan mempengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan sehingga terdapat bias perilaku.

Subash (2012) menggambarkan penyimpangan atau bias perilaku ini lebih banyak terjadi pada investor berusia lebih muda dan mereka cenderung menetapkan standar angka terhadap suatu investasi berdasarkan harga beli awal investasinya. Sehingga apabila nilai investasi yang dimiliki mulai turun, mereka tetap percaya bahwa nilai investasi tersebut akan naik kembali dan tidak bersedia untuk menjualnya. *Anchoring Bias* merupakan fenomena yang digunakan dalam situasi ketika seseorang menggunakan penilaian awal mengenai harga beli investasi untuk membuat estimasi dalam berinvestasi setelahnya, namun pada kenyataannya hal tersebut seringkali akan memberikan hasil yang berbeda dengan apa yang diestimasikan (Luong *et al.*, 2011).

Bias perilaku investor yang didasarkan pada emosi dapat menimbulkan kecenderungan adanya *Loss Aversion*. Pengambilan keputusan yang cepat dalam kondisi risiko dan ketidakpastian membuat perilaku investor *day trader* banyak dipengaruhi bias kognitif, dan bias psikologis, ditambah dengan emosi yang diinduksi oleh lingkungan eksternal menyebabkan munculnya perilaku *Loss Aversion* (Ady, 2015). *Loss Aversion* merupakan perasaan yang sangat kuat dari

dorongan hati untuk menghindari kerugian daripada mendapatkan keuntungan (Pompian, 2006).

Dampak psikologis yang ditimbulkan oleh kerugian akan lebih besar daripada saat investor mengalami keuntungan. Investor akan lebih mengingat ketika mereka mengalami kerugian. Kecenderungan bias seperti ini dapat mempengaruhi keputusan investor di mana investor tersebut akan lebih berhati-hati ketika mengambil keputusan investasi karena investor merasa tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama.

Ady (2013) menggambarkan perilaku investor dalam pembelian dan penjualan saham pada investor Surabaya. Terdapat tiga tipe investor jangka pendek yang diteliti, yaitu *day trader*, *swing trader* dan *position trader*. Pengambilan keputusan yang cepat dalam kondisi risiko dan ketidakpastian membuat perilaku investor *day trader* banyak dipengaruhi bias kognitif, dan bias psikologis, ditambah dengan emosi yang diinduksi oleh lingkungan eksternal menyebabkan munculnya *Overconfidence* (Ady, 2015). *Overconfidence* adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan menjadi *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger, 2005).

*Anchoring Bias*, *Loss Aversion* dan *Overconfidence* merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan investasi karena apabila dibiarkan begitu saja akan merugikan bagi investor itu sendiri. Dengan adanya permasalahan investor

dalam pengambilan keputusan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut apakah pada *Anchoring Bias*, *Loss Aversion* dan *Overconfidence* mempunyai pengaruh terhadap investor ketika melakukan pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini mengambil obyek penelitian mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah berinvestasi atau sebagai investor. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA FEB UPN “VETERAN” JAWA TIMUR”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah Analisis Pengambilan Keputusan Investasi pada Mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur.

Dari masalah di atas maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Anchoring Bias* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah *Loss Aversion* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah *Overconfidence* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Anchoring Bias* dalam pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loss Aversion* dalam pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mencoba untuk menunjukkan Analisis Pengambilan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para calon investor agar menanamkan modalnya secara tepat dan memberikan bahan pertimbangan atau referensi sebelum berinvestasi dalam pasar modal yang nantinya diharapkan dapat mengurangi risiko investasi yang tidak diharapkan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini digunakan untuk memberikan kontribusi wawasan yang luas mengenai investasi dalam pasar modal dan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama dikemudian hari.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi di pasar modal.